

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang:

Perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan serta bisa bersaing pada zaman globalisasi saat ini. Adanya persaingan global dan harga jual yang sangat kompetitif antar perusahaan, menyebabkan para pelaku usaha untuk mencari cara agar dapat menghasilkan produk dengan menurunkan biaya, tetapi tetap memperhatikan kualitas produk. Perusahaan bisnis menghadapi berbagai peluang dan risiko yang harus mereka maksimalkan dan antisipasi agar dapat bersaing di pasar. Agar perusahaan dapat bertahan, perusahaan harus melakukan pelayanan yang baik serta menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Perusahaan dengan efisiensi yang tinggi dapat memproduksi produknya dengan baik. Dalam proses mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang berkualitas, maka dibutuhkan peran bahan baku. Akuntansi manajemen dituntut untuk mengelola perusahaan serta unit-unit usahanya secara efektif melalui kinerja dan juga secara efisiensi dalam mengoptimalkan biaya untuk menghasilkan produk.

Dilansir dari berita Liputan 6 pada 5 Juli 2021 yang mengatakan bahwa banyak pelaku industri kecil mengeluh tentang sulitnya memperoleh bahan baku tekstil yang mengakibatkan proses produksi terhambat. Banyak bahan baku kain yang mendadak mengalami kelangkaan, yakni kain Spandex, kain Aty Way, dan kain Ity Crepe. Kelangkaan yang terjadi disebabkan oleh proses pemesanan dan pembuatan bahan baku dengan waktu yang tidak pasti, sehingga berdampak pada

industri yang menggunakan bahan mentah tekstil. Terdapat suatu permasalahan kelangkaan bahan baku yang dimana bahan baku dari supplier semakin sedikit dan harga yang ditawarkan semakin naik. Kelangkaan inilah yang membuat konveksi tersebut harus mencari jalan keluar agar dapat memenuhi kebutuhan dari bahan konveksi tersebut.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4599072/pelaku-industri-kecil-keluhkan-bahan-baku-tekstil-langka-minta-solusi-pemerintah>

Tingkat keberhasilan produksi dari suatu perusahaan dapat ditaksir melalui seberapa efisiensi *input* yang digunakan dalam menghasilkan *output*. Sumber daya yang optimal dapat mencapai tingkat efisiensi sehingga mendapatkan keberhasilan *output*. Menurut Kosasih (2014), efisiensi diperoleh dengan membandingkan jumlah *input* dan *output*. Efisiensi dapat dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar menghasilkan *output* yang maksimal. Menurut Mardiasmo (2018), terdapat dua sudut pandang dalam melihat tingkat efisiensi yaitu, 1) keahlian suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara minimum. 2) keahlian perusahaan dalam memilih sumber daya yang tepat dalam memperoleh hasil maksimum. Sedangkan menurut Harahap & Richmayati (2022), biaya adalah pengurangan bersih dalam aktivitas sebagai akibat dari penggunaan layanan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan. Kualitas produk atau jasa diperoleh perusahaan diharapkan seimbang dengan pengeluaran biaya yang optimal.

Persediaan bahan baku memegang fungsi penting, karena proses produksi bergantung pada ketersediaan bahan baku. Laba dari suatu perusahaan dapat

diperoleh dari nilai investasi pada persediaan bahan baku. Perusahaan yang kurang tepat dalam memilih persediaan produk dapat memberi kerugian. Hal tersebut disebabkan oleh persediaan mengalami kelebihan ataupun kekurangan. Pengendalian persediaan bahan baku memainkan fungsi kunci dalam memilih serta memastikan kuantitas, kualitas, dan ketersediaan persediaan bahan baku secara tepat waktu. Menurut Ahmad (2018), pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai petunjuk dalam memilih persediaan yang wajib dijaga. Pengendalian persediaan juga memerlukan strategi untuk kapan harus memesan dan berapa banyak yang diperlukan untuk jumlah produk yang akan diproduksi.

Konveksi Abed Klaten yaitu perusahaan bergerak di industri tekstil. Perusahaan ini memproduksi kaos, almamater, dan berbagai produk tekstil. Pada awal pandemi Covid-19, Konveksi Abed Klaten berhasil mengambil pasar dalam hal penyediaan APD (alat pelindung diri) dan *faceshield* hingga banyak pemesanan di seluruh Indonesia. Perusahaan mengalami beberapa permasalahan yang mengganggu pelaksanaan produksi dan dapat merugikan perusahaan. Perusahaan sekarang belum melakukan pengendalian persediaan bahan baku. Dalam melakukan proses produksi dan perencanaan proses produksi, perusahaan perlu melakukan pengelolaan persediaan bahan baku. Pemesanan bahan baku di Konveksi Abed Klaten belum dilakukan secara terorganisir yang menyebabkan bahan baku terkadang bisa kurang atau kelebihan. Hal ini bertujuan agar dapat menentukan persediaan serta alokasi biaya yang diperlukan. Pengendalian persediaan bahan baku memungkinkan perusahaan untuk memproduksi sejumlah bahan mentah dengan melakukan pembelian yang tepat sesuai pada jumlah dan

waktu perencanaan. Sehingga, dapat memperoleh biaya yang lebih efisien pada Konveksi Abed Klaten dalam menyediakan bahan baku untuk proses produksi.

Konveksi Abed Klaten mendapatkan bahan baku untuk kepentingan produksinya dari *supplier* yang berpusat di Kota Solo. *Owner* Konveksi Abed Klaten menentukan bahan baku pilihannya pada *supplier* tersebut karena dilihat dari kualitas dan harga yang sesuai dengan *standard* konveksinya. Apabila suatu perusahaan sering mengadakan pembelian, maka semakin tinggi pula total pengeluaran pemesanan perusahaan tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh pada naiknya tingkat biaya produksi. Perusahaan akan menanggung biaya penyimpanan bahan baku tersebut jika perusahaan memesan secara langsung atau membeli dalam jumlah berlebih. Selain biaya penyimpanan, waktu penyimpanan yang lama dapat merusak kualitas bahan baku.

Konveksi Abed Klaten biasa melakukan pembelian bahan baku dengan metode pemesanan terlebih dahulu atau sering dikenal dengan istilah sistem *pre-order*. Bahan mentah tidak dapat dipesan secara mendadak dari *supplier*, maka perusahaan harus memesan bahan baku beberapa hari sebelumnya. *Owner* harus melakukan survey terlebih mengenai jenis bahan baku yang nanti akan digunakan. Ketika sudah terpilih, lalu tahap berikutnya yang harus dilakukan oleh *owner* adalah melakukan pembelian bahan baku yang akan segera diproses oleh *supplier*. melakukan pemesanan bahan baku yang kemudian akan diproses oleh *supplier*. Dalam proses penyediaan bahan baku oleh *supplier* memerlukan waktu yang cukup lama. Proses pemesanan bahan baku oleh Konveksi Abed Klaten memakan waktu 7 hari, namun apabila terdapat kendala proses pengiriman akan memakan waktu

hingga 10 hari. Tak jarang *supplier* dari Konveksi Abed Klaten melakukan pembatalan pemesanan bahan baku, sehingga kegiatan proses produksi terhambat.

Konveksi Abed Klaten pernah mengalami *stock out* yaitu ketidaksediaan bahan baku yang bertujuan untuk memenuhi pesanan seragam olahraga dari SMP Negeri 5 Surakarta. Kekurangan bahan baku yang dialami menyebabkan proses produksi seragam ditunda. Pada akhirnya, perusahaan melakukan pemesanan bahan baku di *supplier* terdekat yang dapat memberikan bahan baku secara langsung dengan harga lebih tinggi. Dalam menghindari terjadinya pembatalan pemesanan bahan baku oleh *supplier* dan *stock out*, perusahaan melakukan pembelian bahan baku lebih untuk ketersediaan bahan baku di gudang. Sehingga, perusahaan Konveksi Abed Klaten mendapati masalah pada biaya pemesanan dan penyimpanan yang menyebabkan TIC (*Total Inventory Cost*) yang tinggi. Semakin tinggi TIC, maka semakin tinggi pula biaya produksi yang akan dikeluarkan perusahaan. Adanya hal tersebut, menyebabkan meningkatnya harga jual barang jadi yang diperoleh. Harga penjualan yang lebih tinggi dapat menurunkan penjualan produk dan mempersulit persaingan di pasar.

Persediaan bahan baku yang memadai sesuai permintaan, memudahkan kegiatan produksi serta memungkinkan dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Produk ini dapat memuaskan pelanggan. Tetapi, dengan adanya kelebihan bahan baku yang tidak dihitung secara pasti dapat menyebabkan kelebihan bahan baku yang disimpan di gudang. Bahan baku yang disimpan di gudang dalam waktu lama dapat merubah kualitas warna kain menjadi lebih pudar. Di sisi lain, jika bahan baku tidak tersedia perusahaan akan mengalami penundaan proses produksi dan

melakukan pembelian bahan baku di tempat lain dengan harga yang lebih tinggi. Pengendalian produksi diperlukan selama produksi agar kegiatan produksi mencapai hasil sesuai dengan keinginan Konveksi Abed Klaten selama periode waktu tertentu. Pengendalian ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi keinginan konsumen. Adanya persediaan bahan baku yang terjadwal, membuat perusahaan mampu untuk melakukan produksi kapan pun dan berapa pun permintaan. Dengan demikian, operasional di dalam perusahaan berjalan dengan efektif serta dapat mengurangi biaya pengiriman dan penyimpanan. Perusahaan yang memiliki persediaan bahan baku yang terjadwal berdampak pada keuntungan karena dapat memenuhi permintaan konsumen kapan pun.

Konveksi Abed Klaten berdiri sejak tahun 2007 hingga tahun 2019 dengan sistem pemesanan bahan baku yang masih berdasarkan perkiraan *owner*. Pada tahun 2020 muncul pandemi yang menyebabkan *owner* tidak bisa lagi menggunakan perkiraan pemesanan bahan baku yang sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pasokan bahan baku yang terganggu serta perubahan permintaan. Sehingga, hal itu memicu Konveksi Abed Klaten untuk melakukan kembali riset untuk mengevaluasi sistem pemesanan bahan baku. Oleh karena itu, Konveksi Abed Klaten perlu melakukan pengelolaan serta pengendalian bahan baku yang lebih efisien dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Kemudian, melakukan analisis pengendalian persediaan bahan baku antara menggunakan kebijakan perusahaan dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Economic Order Quantity (EOQ) diartikan sebagai metode dalam manajemen persediaan yang banyak diketahui, metode ini sangat penting karena dapat

menjelaskan bahwa kapan dan berapa banyak persediaan yang harus dipesan (Heizer & Render, 2017). Dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat memperoleh persediaan dan biaya terendah dalam kata lain melakukan pembelian secara optimal yaitu dengan kuantiti. Metode ini memperoleh penyelesaian pada pembelian bahan baku yang tidak terpengaruh serta risiko yang mungkin timbul dapat dikurangi. Berdasarkan latar belakang serta penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan, kemudian peneliti menarik judul penelitian “**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK MENCAPAI EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN PADA KONVEKSI ABED KLATEN**”.

1.2. Rumusan Masalah:

Berlandaskan latar belakang yang telah di sampaikan, dapat ditarik suatu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Berapakah jumlah dan kapan bahan baku akan dipesan berdasarkan *leadtime*?
2. Berapakah biaya optimal Konveksi Abed Klaten dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3. Batasan Masalah:

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, ada beberapa batasan masalah pada penelitian ini agar dapat spesifik dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Konveksi Abed Klaten pada tahun 2022.

2. Penelitian ini berfokus pada produk celana motif, legging, kaos oblong, dan kulot karena menggunakan bahan yang sama yaitu bahan spandex, serta melakukan produksi secara rutin.

1.4. Tujuan Penelitian:

Berlandaskan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui jumlah dan waktu bahan baku harus dipesan kembali.
2. Untuk mengetahui biaya optimal yang seharusnya dikeluarkan oleh Konveksi Abed Klaten ketika menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.5. Manfaat Penelitian:

Manfaat yang didapatkan dari penyusunan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Mencapai Efisiensi Biaya Persediaan Pada Konveksi Abed Klaten” yaitu penelitian ini dapat digunakan pihak manajemen perusahaan dalam menentukan perencanaan persediaan yang efisien melalui teknik *Economic Order Quantity* (EOQ). Manfaat lain yang diharapkan oleh penulis pada penyusunan ini adalah dapat menjadi wadah informasi mengenai perbedaan harga persediaan yang optimal ketika sebelum dan sesudah menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Penelitian ini sebagai bahan masukan dan pengembangan bagi perusahaan dalam melaksanakan

pengendalian persediaan, dan sebagai masukan untuk sistem manajemen multi metode yang komprehensif.

